

## **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PRIODE 2017-2021**

**Nyoman Pendi Agung<sup>1)</sup>, Risal Rinofah<sup>2)</sup>, Johannes Maysan Damanik<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta  
e-mail: nyoman.p.agung15@gmail.com<sup>1)</sup>, risal.rinofah@ustjogja.ac.id<sup>2)</sup>,  
maysan@ustjogja.ac.id<sup>3)</sup>

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana hubungan dan pengaruhnya good corporate governance, leverage dan manajemen laba terhadap Kinerja keuangan priode 2017-2021 baik secara parsial maupun Bersama-sama. Dalam penelitian ini, good corporate governance yang terdiri dari: kepemilikan institusional (KI). Leverage diukur dengan menggunakan total hutang dibagi dengan total aset (DAR). Manajemen laba diukur dengan menggunakan Track Access Charge (TAC), sedangkan kinerja keuangan diukur dengan Return on Equity ROE) pada penelitian ini adalah 216 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 46 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif terhadap annual report dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel good corporate governance leverage dan manajemen laba berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, secara simultan (bersama-sama) good corporate givernance, leverage dan manajemen laba menunjukkan bahwa tidak ada berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.*

***Kata kunci:*** *Good Corporate Governance, Leverage, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan*

### ***Abstrak***

*This study aims to determine and analyze how the relationship and influence of good corporate governance, leverage and profit management on financial performance for the period 2017-2021 both partially and together. In this study, good corporate governance consists of: institutional ownership (KI). Leverage is measured using total debt divided by total assets (DAR). Profit management is measured using Track Access Charge (TAC), while financial performance is measured by Return on Equity ROE) in this study are 216 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Based on the purposive sampling method, 46 companies obtained samples. This research uses quantitative methods on annual reports and financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of this study shows that the variables of good corporate governance leverage and profit management have a negative impact on financial performance, simultaneously (together) good corporate governance, leverage and profit management show that there is no significant effect on financial performance.*

***Keywords:*** *Good Corporate Governance, Leverage, Profit Management, Financial Performance*

## **1. PENDAHULUAN**

Dengan berkembangannya dunia bisnis di era modern saat ini. Persaingan antara perusahaan menjadi ketat dan kompetitif sehingga perusahaan harus mampu bersaing menggunakan kemampuannya. Menurut (Najihah & Bayangkara, n.d.-a, 2017) *Good corporate governance* adalah suatu konsep yang dirumuskan untuk mengatasi isu-isu agensi. Teori agensi menjelaskan cara mengatasi atau mengurangi konflik kepentingan di antara pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang dapat merugikan. Untuk menghindari konflik ini, diperlukan prinsip-prinsip dasar manajemen perusahaan yang efisien.

(Arlita et al., 2019) pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan adalah gambaran dari status keuangan perusahaan tersebut. Ini dapat dianalisis menggunakan berbagai alat analisis keuangan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, yang pada gilirannya mencerminkan sejauh mana kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini memiliki signifikansi penting karena membantu dalam penggunaan efisien sumber daya perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan adalah Riset Suryanto, 2019. Hasilnya membuktikan bahwa komite audit tidak mempengaruhi terhadap kinerja industri, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja industri, kepemilikan institusional menciptakan pengaruh signifikan terhadap kinerja industri, kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi terhadap kinerja industri, serta komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial menghasilkan pengaruh signifikan terhadap kinerja industri secara simultan (Citra Merryana et al., 2019).

Penelitian tentang pengaruh Good Corporate Governance (GCG) telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, Seperti (Fransisco Allan, 2020) hasil Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 - 2018 ; (Barus, 2016) dengan hasil Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 - 2012 ; (Yulianingtyas et al., n.d. 2016) dengan hasil Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 ; (Ariantini, 2017)

Menurut *pecking order theory* peran leverage memberikan bantuan perusahaan melakukan pengelolaan dana internal, dikarenakan perusahaan memerlukan modal hutang supaya mampu menjalankan usahanya secara baik untuk memperoleh peningkatan laba dan meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan (Pradana, 2019). Leverage berkaitan dengan pendanaan perusahaan yang dapat diukur dengan ratio. Dalam penelitian berikut, leverage ratio yang di gunakan ialah *debt to equity* (DER) karena dapat menggambarkan besar kecilnya jumlah aset yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Arumi Ningsih et al., n.d. 2021). Penelitian terdahulu terkait dengan leverage membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Ayu Nur Aini, 2017). Sedangkan menurut (Wardani, 2016) telah menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan memanipulasi laporan keuangan untuk tujuan pribadi maupun tujuan perusahaan dengan metode akuntansi (Fauzi Anas, 2020). Manajemen laba seringkali dilakukan agar investor merespon baik tentang laporan keuangan perusahaan dan kemudian mau menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Santoso Aprih & Puspitasari Diana, 2017) memperlihatkan bahwa manajemen laba berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh (Ifada & Kurniawan, 2011); (Mahiswari Raras & Nugroho Ika Paskah, 2014) yang menyatakan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh positif signifikan kepada kinerja keuangan perusahaan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### *Good Corporate Governance*

*Agency theory* menjelaskan adanya hubungan kontrak antara agent dan principal yang dimana *agent* menerima mandat untuk mengelola perusahaan dari principal, yang memungkinkan terjadinya benturan kepentingan keduanya (Jensen dan Meckling, 1976). Hal tersebut akan berakibat pada berkurangnya kepercayaan investor yang berimbas pada menurunnya jumlah investasi yang diperoleh perusahaan. Sistem *corporate governance* yang baik mampu mengatasi dan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur dari kemungkinan adanya benturan kepentingan, sehingga bisa meyakinkan investor untuk memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi (Susilawati dan Soetjipta, 2013). *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur ikatan pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan intern serta ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak serta kewajiban mereka ataupun dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan serta mengatur perusahaan (FCGI, 2001). *Good Corporate Governance* sangatlah penting dan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan dijalankan agar kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan (GCG) dalam mekanisme perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dan kinerja Perusahaan (Situmorang & Simanjuntak, 2019).

### *Leverage*

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan dana yang mempunyai beban tetap ataupun hutang secara efektif sehingga bisa mendapatkan tingkat pemasukan usaha yang optimal (Aditya & Nyale, 2022). *Finacial leverage* merupakan besarnya beban tetap keuangan yang telah digunakan oleh perusahaan (Sari & Agustina, 2021). Kewajiban finansial yang senantiasa ini tidak berubah dengan pergantian tingkatan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) serta wajib dibayar tanpa melihat seberapa besar tingkatan EBIT yang dicapai perusahaan. Penggunaan *financial leverage* yang besar memiliki implikasi yang sama dengan pemakaian *leverage* oprasi yang besar, yaitu meningkatkan *leverage*. Pandangan yang lebih halus menjelaskan bahwa permintaan investor didorong oleh keyakinan kedua investor mengenai arah masa depan perusahaan mendasari serta preferensi untuk posisi besar (Lestari & Hermanto, n.d. 2015). Di sini kami menunjukkan bahwa meskipun keyakinan investor tersebut bersifat independen keuntungan dari perdagangan agregat yang mendasarinya bersifat kontrarian (Farkas & Váradi, 2021).

### **Manajemen Laba**

Manajemen labal merupakan suatu tindakan yang penting dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memaksimumkan, meminimumkan atau untuk melakukanl perataan laba pada perusahaan denganl tujuan laporan keuangan perusahaan terlihat baik (Desy Ratma Belia Astari et al., 2021). Manajemen laba terjadi umumnya dikarenakan adanya akrual. Akrual merupakan perbedaan antara laba dan arus kas. Informasi akuntansi disajikan dalam basis akrual dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kinerja ekonomik yang lebih baik dibandingkan arus kas karena adanya unsur penandingan dengan perioda atau transaksi pemanfaatannya, (Rahmadani et al., 2023) Ini juga mendorong manajemen untuk mencapai tingkat efisiensi dan kinerja yang tinggi. Motivasi yang tidak sejalan dapat mengakibatkan praktek manajemen laba yang beragam, seperti perbedaan antara manajer yang memiliki saham dan manajer yang tidak memiliki saham. Dapat dikatakan bahwa persentase kepemilikan dalam manajemen memengaruhi langkah-langkah praktik manajemen laba.

### Kinerja Keuangan

(Aminah & Lidya Natasia Gunakan, n.d., 2015) Variabel independen adalah variabel yang berpengaruh secara bebas positif maupun negatif terhadap variabel dependen (Sanusi, 2013). Penelitian ini menggunakan variable Kinerja Keuangan sebagai variabel independen yang ditinjau dengan menggunakan discretionary accruals. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variable independen (Sanusi, 2013). Variabel dependen penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut (Dube & Kwenda, n.d. 2023) kinerja keuangan perusahaan merupakan bidang yang telah banyak dipelajari. Mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan adalah kebutuhan perusahaan masih ada dan diminati oleh investor sebagaimana tecermin dalam laporan keuangan tingkat likuiditas, profitabilitas dan leverage dalam pengambilan keputusan dan menciptakan nilai. (Ekonomi Bisnis et al., 2023) menurut perusahaan Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dua rasio, yaitu profitabilitas (*Gross Profit Margin*) dan rasio likuiditas (*Current Ratio*).

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui pengujian hipotesis. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga akhir penelitian. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan 46 sampel yang merupakan keseluruhan dari populasi penelitian dengan metode random sampling. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan data keuangan tahunan perusahaan dan diuji menggunakan aplikasi SPSS.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Deskriptif Stastistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	230	.020	.900	.54238	.239541
DAR	230	.010	.960	.39442	.205918
TAC	230	.010	.930	.20450	.223550
ROE	230	.010	.840	.14364	.150208
Valid N (listwise)	230				

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai minimum KI sebesar 0,020 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021 sedangkan nilai maksimum KI sebesar 0,900 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021 dan nilai rata-rata sebesar 0,54238. Nilai standard deviation sebesar 0,239541 lebih besar daripada nilai rata – rata sebesar 0, 54238. Dengan demikian sebaran data Kepemilikan Institusional (KI) adalah tidak merata, yang artinya terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya. Nilai KI yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan dalam pengelolaan jumlah saham beredar.

Rata – rata yang diukur dengan menggunakan DAR sebesar 0,39442, sedangkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,010 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,960 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021. Nilai standard deviation sebesar 0,205918 lebih besar daripada nilai rata – rata sebesar 0,39442. Dengan demikian sebaran data adalah tidak merata, yang artinya terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya. Nilai DAR yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan dana ataupun hutang secara efektif sehingga bisa mendapatkan tingkat pemasukan usaha yang optimal

Rata – rata nilai perusahaan yang diukur dengan TAC sebesar 0,20450 sedangkan nilai perusahaan terendah (minimum) sebesar 0.010 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 dan nilai perusahaan tertinggi (maximum) sebesar 0,930 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021. Nilai standard deviation sebesar 0,223550 lebih besar daripada nilai rata – rata sebesar 0,320450. Dengan demikian sebaran data nilai perusahaan adalah tidak merata dan terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya. Nilai TAC yang semakin besar akan memengaruhi tingkat akrual dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kinerja ekonomi yang lebih baik.

Rata – rata nilai perusahaan yang diukur dengan ROE sebesar 0,14364, sedangkan nilai perusahaan terendah (minimum) sebesar 0.010 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 dan nilai perusahaan tertinggi (maximum) sebesar 0,840 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021. Nilai standard deviation sebesar 0,150208 lebih besar daripada nilai rata – rata sebesar 0,14364. Dengan demikian sebaran data nilai perusahaan adalah tidak merata dan terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya. Nilai TAC yang semakin besar akan memengaruhi efektivitas operasional perusahaan baik dari segi manajerial maupun ekonomis.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		230
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20042602
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.041
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c, d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tael 2 perhitungan pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov pada bagian Asymp. Sig (2-tailed) memiliki nilai residual sebesar 0.200 > 0.05, sehingga dinyatakan residual berdistribusi normal.

**Uji multikolonieritas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.450	.046		9.850	.000		
	kepemilikan institusional	.081	.065	.082	1.255	.211	.998	1.002
	debt to equity rasion	-.161	.065	-.163	-2.492	.013	.997	1.003
	track access charge	-.052	.065	-.052	-.802	.423	.997	1.003

a. Dependent Variable: return on equity

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai VIF seluruh variable kurang dari 10 dan nilai tolerance seluruh variable dan lebih dari 0,1, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai masalah dengan multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.094 <sup>a</sup>	.009	-.004	.11686	2.391

a. Predictors: (Constant), track access charge, kepemilikan institusional , debt to equity rasion

b. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa Hasil uji Durbin-Watson (DW Test) menunjukkan nilai durbin watson sebesar 2,392, sehingga dapat dijelaskan:

$$du < dW < 4-du = 1,81 < 2,392 < (4 - 1,81) = 1,81 < 2,392 < 4 - 2,19$$

Dengan demikian, hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.166	.026		6.285	.000
	kepemilikan institusional	-.019	.038	-.033	-.502	.616
	debt to equity rasion	.041	.038	.072	1.092	.276
	track access charge	-.032	.038	-.056	-.842	.400

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Bedasarkan table 5 dapat diketahui nilai signifikan masing-masing variable bebas kepemilikan institusional (KI), total hutang (DAR) dan laba bersih Perusahaan (TAC) pada

model lebih besar dari probabilitas 5% dari nilai residual (absut), begitupula nilai signifikan masing-masing variable bebas kepemilikan institusional (KI), total hutang (DAR), laba bersing Perusahaan (TAC) dan kinerja keuangan (ROE) pada lebih besar dari probabilitas 5% dari nilai Absolut resedual (Absut). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**Uji T (Uji Persial)**

**Tabel 6. Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.450	.046		9.850	.000
	kepemilikan institusional	.081	.065	.082	1.255	.211
	debt to equity rasion	-.161	.065	-.163	-2.492	.013
	track access charge	-.052	.065	-.052	-.802	.423

a. Dependent Variable: return on equity

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung variable KI sebesar  $1.255 < 1.651$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara KI terhadap ROE. Nilai t hitung variable DAR sebesar  $-2.492 < 1.651$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara DAR terhadap ROE. Nilai t hitung variable TAC sebesar  $-0.802 < 1.651$ , maka dapat disimpulkan bahwa TAC tidak berpengaruh terhadap ROE.

**Uji F**

**Tabel 7. Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.349	3	.116	2.859	.038 <sup>b</sup>
	Residual	9.199	226	.041		
	Total	9.548	229			

a. Dependent Variable: return on equity

b. Predictors: (Constant), track access charge, kepemilikan institusional , debt to equity rasion

Berdasarkan table di atas nilai signifikasi sebebsar  $0.38 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variable KI, DAR, TAC memiliki pengaruh terhadap ROE secara bersama-sama (simultan).

**Uji Determinasi**

**Tabel 8. Hasil Uji Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.191 <sup>a</sup>	.037	.024	.20175

a. Predictors: (Constant), track access charge, kepemilikan institusional , debt to equity rasion

b. Dependent Variable: return on equity

Hasil uji koefisien determinasi berdasarkan pada table di atas, maka dapat diartikan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (KI), *Leverage* (DAR), Manajemen Laba (TAC), mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE sebesar 0,024 atau 2,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa variable KI, DAR, dan TAC memiliki pengaruh secara simultan sebesar 2,4% terhadap variable ROE. Sedangkan sisanya, 97,6% mempengaruhi variable lain di luar penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis pertama (H1) dapat diterima dan menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan KI mempunyai pengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. Diperoleh nilai koefisien beta variabel *Good Corporate Governance* (KI) sebesar 0,082 dengan signifikansi sebesar  $0.211 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2017-2021. Maka hipotesis 1 ditolak, yang berarti bahwa komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penyebab variable komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan karena keberadaan komisaris independent dimungkinkan hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saya. Penelitian ini sejalan dengan (Rosiana et al., n.d. 2020) Kehadiran dewan komisaris independen di sini hanya sebagai entitas pengawas. Meskipun memiliki independen, komisaris independen tetap tidak memiliki kewenangan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan peningkatan return on assets. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, peran komisaris independen tidak memberikan dampak terhadap return on assets perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis kedua (H2) dapat diterima dan menyimpulkan bahwa *Leverage* yang diproksikan dengan DER mempunyai pengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. Diperoleh nilai koefisien beta variabel *Leverage* (DER) sebesar -0,163 dengan signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa "*Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan" (**ditolak**), artinya semakin tinggi modal intelektual, maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Penelitian ini sejalan dengan (Salwa Aden, n.d. 2023) Maka dapat disimpulkan bahwa leverage (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada Perysagaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2021. Ini menunjukkan adanya arah hubungan negatif, Semakin besar hutang yang ada maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya sehingga resiko mengalami kebangkrutan bagi perusahaan (Andrani Dwi Putri & Aminar Sutra Dewi, 2019).

### **Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak dan menyimpulkan bahwa Manajemen Laba yang diproksikan dengan TAC mempunyai pengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap kinerja



keuangan yang diproksikan dengan ROE. diperoleh nilai koefisien beta variable Manajemen Laba (TAC) sebesar

-0,052 dengan signifikansi sebesar  $0,423 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Manajemen Laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan” **ditolak**,

Menurut (Sentya & Mardianto, 2022) Dilihat melalui kedua hasil pengukuran dari penelitian ini menyatakan bahwa Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh manajemen laba apabila kinerja keuangan diukur dengan ROE, sedangkan ketika diuji menggunakan pengukuran dependen Tobins Q tidak memiliki hubungan positif yang signifikan antara Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan. Sehingga adanya hipotesis yang mengungkapkan bahwa Kinerja Keuangan dapat dipengaruhi secara positif signifikan oleh Manajemen Laba tidak dapat diterima, karena hubungan manajemen laba dengan kinerja keuangan memiliki hubungan yang negatif dan signifikan jika dependen hanya menggunakan pengukuran ROE tapi jika menambahkan Tobins Q dalam pengukurannya maka hipotesis tersebut ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung, sehingga meskipun perusahaan menerapkan praktik Manajemen Laba, hal tersebut tidak akan memberikan pengaruh langsung kepada Kinerja Keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini memperkuat pernyataan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Firdiansjahc, Apriyanto, dan Widyaratna (2020) yang Mengungkapkan bahwa Kinerja Keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan, maka hasil penelitian dapat menyatakan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Manajemen Laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut ini:  
Pengukuran *Good Corporate Governance* dapat menggunakan metode selain metode KI agar hasilnya dapat diperbandingkan dan mempertimbangkan proksi indikator-indikator lainnya dalam menentukan nilai perusahaan manufaktur sehingga memungkinkan hasil yang lebih luas.

Periode pengamatan dan jumlah sampel yang kecil dapat menurunkan keterwakilan hasil uji hipotesis. Penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan pada rentang waktu yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang lebih baik. Serta memperluas obyek penelitian atau sampel penelitian dengan memasukkan perusahaan-perusahaan di sektor lain selain perusahaan yang tertera di dalam penelitian di atas

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, Y., & Nyale, M. H. Y. (2022). Tinjauan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1025. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.577>
- Aminah, & Lidya Natasia Gunakan. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2012. *Akuntansi & Keuangan*, 6.
- Andrani Dwi Putri, & Aminar Sutra Dewi. (2019). *Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di bei.*
- Ariantini, G. A. , Y. G. A. , & Dr. E. S. S. M. A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *JIMAT*.
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *AKUNTABEL*, 16(2), 238–248. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Arumi Ningsih, D., Wuryani Jurusan Akuntansi, E., Ekonomi, F., Negeri Surabaya, U., & Jurusan Akuntansi, I. (n.d.). *Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan* (Vol. 9, Issue 2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Ayu Nur Aini, E. B. S. I. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Ekonomi – Akuntansi*.
- Barus. (2016). *Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Pemoderasi di Perusahaan Pertambangan* (Vol. 5, Issue 1). MEI. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Citra Merryana, I., Langgeng Wijaya, A., & Sudrajat, M. A. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia*.
- Desy Ratma Belia Astari, Riana Rachmawati Dewi, & Purnama Siddi. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan. *Lmiah Manajemen Ubhara*.
- Dube, H., & Kwenda, F. (n.d.). *Credit Risk Management And The Financial Performance Of Microfinance Institutions In Southern Africa*.
- Ekonomi Bisnis, J., dan Akuntansi, M., Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, T., Wati Crisyanti Harianja, N., & Riyadi, S. (2023). *Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance*. 2(1).
- Farkas, M., & Váradi, K. (2021). Do leveraged warrants prompt individuals to speculate on stock price reversals? *Journal of Empirical Finance*, 63, 164–176. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2021.07.001>
- Fauzi Anas. (2020). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Fransisco Allan, J. J. S. H. G. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital , Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia )*.
- Ifada, L. M., & Kurniawan, G. (2011). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go-Publik Sektor Manufaktur)*.
- Lestari, A. P., & Hermanto, S. B. (n.d.). *Pengaruh Leverage, Size, Growth Dan Modal Kerja Terhadap ProfitabilitaS Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

- Mahiswari Raras, & Nugroho Ika Paskah. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *Ekonomi Dan Bisnis, XVIII*.
- Najihah, A., & Bayangkara, I. B. K. (n.d.). *Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*.
- Pradana, I. S. Y. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI 2013-2017*.
- Rahmadani, A. S., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 23(3)*, 3225. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.3634>
- Rosiana, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bangsa, P., Samudra, A., Sekolah, M., Ilmu, T., & Putra Bangsa, E. (n.d.). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Sikap, 5(1)*, 2020–2076. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Salwa Aden, A. (n.d.). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt Asuransi Jasa Tania Tbk Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Santoso Aprih, & Puspitasari Diana. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Administrasi Dan Bisnis, 11*.
- Sari, S. N., & Agustina, L. (2021). Leverage as a Moderator of the Effect of Company Size, Managerial Ownership, and Conflict of Interest on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal, 10(1)*, 47–54. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i1.44518>
- Sentya, P. Y., & Mardianto, M. (2022). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan. *Gorontalo Accounting Journal, 5(2)*, 214. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2441>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi, 5(2)*, 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Suryanto, A. (2019). *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan* (Vol. 8, Issue 1).
- Wardani, D. , & R. M. Y. (2016). mpak Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 13*.
- Yulianingtyas, D., Sekolah, A., Ekonomi, T. I., & Surabaya, I. (n.d.). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*.